

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Rujukan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang perlu digunakan kaitannya dalam hal proses penyusunan laporan guna mempertimbangkan hasil penelitian, adapun penelitian kali ini menggunakan rujukan dari peneliti lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya dan relevan dengan permasalahan yang dikemukakan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian Putri Juli Pamungkas, Vilya Lakstian Catra Mulia (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Hotel Syariah Di Surakarta Dan Yogyakarta Untuk Warga Dunia: Sebuah Analisis Kebahasaan*. Dapat disimpulkan bahwa sikap berbahasa penting dibangun sehingga mampu memberikan daya pikat bagi para konsumen agar mampu memperoleh gambaran terhadap fasilitas yang diberikan. Lalu dengan penggunaan bahasa Inggris pada promosi daring yang dilakukan hotel syariah khususnya di Surakarta dan Yogyakarta agar mampu bersaing dalam ranah pariwisata global.¹

Kedua, penelitian Yunita Utami Rahayu, Nurazizah, Denna Alfianita (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Implementation Of Sharia Principles On Noor Bandung Hotel Management*. Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan bisnis hotel syariah penting menerapkan prinsip-prinsip syariah

¹ Putri Juli Pamungkas, Vilya Lakstian Catra Mulia, “*Hotrl Syariah Dan Yogyakarta Untuk Warga Dunia: Sebuah Analisis Kebahasaan*”, Vol. 43, No.2, 2020, hlm. 177

yang sesuai dengan pedoman syariah, baik itu pelayanan maupun fasilitas yang diberikan pihak hotel kepada tamu.²

Ketiga, penelitian Risma Nur Maulidya, Ahmad Mulyadi Kosim, Abrista Devi (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Etika Bisnis Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Hotel Syariah Di Bogor*. Dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan hotel Syariah di Bogor terutama hotel Sahira dan Sigunting, semakin baik penerapan etika bisnis dan pelayanan di dalam suatu bisnis maka semakin meningkat pula tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan tersebut.³

Keempat, penelitian Ira Puspita Sari (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang)*. Dapat disimpulkan bahwa para pedagang di pasar Leuwiliang sudah sedikitnya menerapkan praktik etika bisnis syariah, namun belum semuanya yang benar-benar paham mengenai apa saja etika bisnis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan agama yang dimiliki oleh pedagang telah diterapkan dalam kegiatan bisnisnya. Seperti kesatuan (tauhid) dengan menjaga ibadah setiap berbisnis, Keadilan dengan tidak berperilaku curang terhadap

² Yunita Utami Rahayu, Nurazizah, Denna Alfianita, "Implementation Of Shariah Principles On Noor Bandung Hotel Management", Islamic Economic, Accounting and Management Journal, Vol.1, No.2, 2020, hlm.42-52

³ Risma Nur Maulidya, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Hotel Syariah Di Bogor", Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol 11, No. 2, 2019, hlm 221-240

pembeli. Dan dari 40% responden atau 10 dari 25 responden, masih belum memenuhi konsep etika bisnis syariah.⁴

Kelima, penelitian Firqah Annajiyah Mansyuroh (2018) dalam jurnalnya yang berjudul *Peluang Dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan*. Dapat disimpulkan bahwa hotel syariah merupakan hotel yang memiliki peluang bisnis yang bagus, namun tantangan yang harus dihadapi oleh hotel syariah juga ada salah satunya yaitu, penduduk dunia yang beragama Islam memang banyak namun yang paling sering melakukan kegiatan *traveling* bukan berasal dari negara yang mayoritasnya negara Muslim. Sehingga promosi dan pengenalan konsep syariah terhadap mereka yang tidak beragama Islam pun harus dilakukan lebih baik. Mulai dari penawaran produk sampai pelayanan staf atau karyawan.⁵

Keenam, penelitian Ismayanti, Muslimin Kara (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah Di Kota Makassar*. Penelitian ini bertujuan untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data dan keterangan yang akurat mengenai pengelolaan hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar. hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel Al-Badar hampir sama dengan hotel konvensional lainnya, yang membedakan hanya pada tamu hotel di mana pihak hotel melarang pasangan tidak muhrim untuk menginap, membawa minum-minuman keras, dan membawa makanan haram.⁶

⁴ Ira Pupista Sari, “Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang)”, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm.40-51

⁵ Fiqah Annajiyah Mansyuroh, “Peluang Dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan”, Jurnal Studi Ekonomi, Vol. 9, No.2, 2018, hlm.91-103

⁶ Ismayanti, Muslimin Kara, “Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah Di Kota Makassar”, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.4, No.1, 2017, hlm.19-37

Ketujuh, Penelitian Muhammad Fahmul, Darif (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perhotelan PT. Syariah Guest House Malang*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam yang di berlakukan pada manajemen perhotelan PT. Syariah Guest House Malang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dalam hal ini hotel berbasis syariah di PT. Syariah Guest House Malang mendapatkan nilai plus tersendiri yaitu mengurangi dana yang diakibatkan dari kemungkinan terjadinya perpecahan baik dari internal maupun eksternal.⁷

Tabel 2.1

Telaah Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Putri Juli Pamungkas, Vilya Lakstian Catra Mulia	Hotel Syariah Di Surakarta Dan Yogyakarta Untuk Warga Dunia: Sebuah Analisis Kebahasaan	Dengan hasil bahwa kebahasaan berpengaruh terhadap peningkatan pelanggan pada hotel syariah di Surakarta dan Yogyakarta	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif analitik	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh Kebahasaan sedangkan penelitian ini tidak membahas hal tersebut.
2	Yunita Utami Rahayu, Nurazizah,	Implementation Of Sharia Principles On Noor Bandung	Dengan hasil bahwa prinsip-prinsip syariah berpengaruh	Sama-sama Menggunakan pedoman MUI	Pada penelitian terdahulu menggunakan

⁷ Muhammad Fahmul Iitiham, Darif, “*Penerapan Konsep Bisnis Pada Manajemen Perhotelan di PT. Syariah Guest Malang*”, Vo. 7, No. 2, 2016

	Denna Alfianita	Hotel Management	terhadap manajemen yang ada pada hotel Noor Bandung	No.108/DSN-MUI/X/ 2016	metode literature sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3	Risma Nur Maulidya, Ahmad Mulyadi Kosim, Abrista Devi	Pengaruh Etika Bisnis Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Hotel Syariah Di Bogor	Dengan hasil bahwa etika bisnis Islam berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan hotel syariah di Bogor	Sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam pada hotel	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif
4	Ira Puspita Sari	Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang)	Dengan hasil bahwa etika bisnis yang ada di pasar Leuwiliang masih belum diterapkan dengan baik dan masih banyak para pedagang yang masih belum mengerti bagaimana cara berbisnis sesuai dengan syariat Islam.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu meneliti etika bisnis yang ada di pasar sedangkan penelitian ini meneliti etika bisnis di suatu penginapan.
5	Firqah Annajiyah Mansyuroh	Peluang Dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada	Dengan Hasil bahwa terdapat peluang dan tantangan dala,	Sama-sama menggunakan metode penelitian	Penelitian terdahulu sumber data hanya dari

		Masyarakat Kosmopolitan.	melakukan bisnis hotel syariah pada masyarakat kosmopolitan	kualitatif	data skunder, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder.
6	Muhammad Fahmul, Darif	Penerapan Konsep Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perhotelan PT. Syariah Guest House Malang	Penerapan etika bisnis Islam yang ada pada Manajemen Perhotelan PT. Syariah Guest House Malang sudah dilakukan dengan baik	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data melalui Triangulasi, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan hal tersebut.

B. Etika

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos*, bentuk jamaknya (ta etha) berarti adat istiadat, kebiasaan, sikap, perasaan, akhlak, watak, cara berfikir. Berarti etika berhubungan dengan kebaikan hidup, kebiasaan atau karakter baik terhadap seseorang masyarakat atau terhadap sekelompok masyarakat tertentu.⁸

Etika adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana berperilaku jujur, benar dan adil. Etika merupakan cabang ilmu filsafat, mempelajari perilaku moral dan amoral, membuat pertimbangan matang yang patut dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau kelompok tertentu. Etika

⁸ Saban Echdar, Maryadi, *Business Ethics And Entrepreneurship (Etika Bisnis Dan Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm.1

dikategorikan sebagai filsafat moral atau etika normatif. Etika normatif mengajarkan segala sesuatu yang sebenarnya benar menurut hukum dan moralitas.⁹

Menurut Velasques yang dikutip oleh Saban Echdar & Maryadi (2019), etika bisnis adalah studi yang di khususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan prilaku bisnis. Sedangkan menurut Hill dan Jones yang dikutip oleh Saban Echdar dan Maryadi etika bisnis adalah suatu ajaran untuk membedakan antara salah dan benar, hal ini dapat memberikan pembekalan kepada setiap pemimpin perusahaan ketika mempertimbangkan untuk mengambil keputusan strategi yang terkait dengan masalah moral yang kompleks.¹⁰

Sasaran etika adalah moralitas yang membentuk perilaku para pelaku bisnis.¹¹ Moralitas adalah istilah yang dipakai untuk mencakup praktek dan kegiatan yang membedakan apa yang baik dan yang buruk, aturan-aturan yang mengendalikan kegiatan itu dan nilai-nilai yang timbul di dalamnya yang dipelihara atau dijadikan sasaran oleh kegiatan praktek tersebut.

Etika pada umumnya didefinisikan sebagai usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial untuk menetapkan aturan guna

⁹ Ibid, hlm. 1

¹⁰ Ibid, hlm. 3

¹¹ Bartono, Novianto, *Langkah-Langkah Strategis Menerapkan Etika Dalam Bisnis Dan Pariwisata*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 5

mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup. Menurut Satya Nugraha yang dikutip oleh Mukhtar Samad (2016), etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral dalam suatu masyarakat. Dalam pengertian ini maka etika sama artinya dengan moral atau moralitas, yaitu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dalam pandangan ini etika dianggap sebagai ilmu yang mempunyai tradisi yang sudah lama. Yang sama lamanya dengan seluruh sejarah filsafat, karena etika dianggap sebagai suatu cabang ilmu filsafat.¹²

C. Etika Bisnis

1. Pengertian Etika Bisnis

Bisnis Islam adalah rangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya, yaitu adanya aturan halal dan haramnya.¹³ Menurut AA.Hanafi dan Hamid Salam yang dikutip oleh Lukman Fauroni (2006), etika bisnis Islam adalah nilai-nilai etika Islam yang secara khusus mengenai aktivitas bisnis yang terdiri dari enam prinsip utama, yaitu kebenaran, kepercayaan, kejujuran, ketulusan, pengetahuan dan keadilan.¹⁴

¹² Mukhtar Samad Yusanto, *Etika Bisnis Syariah*. (Yogyakarta:Gema Insani, 2016), hlm. 3

¹³ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 15

¹⁴ Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 18

Etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan antara yang benar dan salah serta sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menjalankan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Menurut Vincent Barry yang dikutip oleh Abdul Aziz (2013), menyatakan bahwa *Business Ethics is the study of what constitutes good and bad human conduct, including related action and values, in a business context*. etika bisnis adalah ilmu tentang baik buruknya terhadap suatu manusia, Termasuk tindakan- tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontrak bisnis.¹⁵

Mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik dan mana yang buruk, yang salah dan benar dalam dunia bisnis yang berdasarkan pada moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.

Jadi dapat dipahami bahwa etika bisnis merupakan aturan-aturan main yang berhubungan erat dengan norma dan prinsip-prinsip umum yang berlaku di dalam masyarakat yang bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pihak-pihak yang melakukan aktivitas bisnis yang didalamnya terdapat aspek hukum, kepemilikan, pengelolaan, dan pendistribusian harta.¹⁶

¹⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35

¹⁶ Fahry Zamzam, Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 9

2. Perkembangan Etika Bisnis

Etika bisnis lahir di Amerika tahun 1970-an yang sebenarnya mengalami prokontra tentang pentingnya etika bisnis dalam perusahaan sudah cukup lama, namun keadaannya semakin memburuk setelah tahun 1970-an dimana penerapan etika dalam bisnis pada saat itu diperdebatkan secara terbuka diberbagai Negara khususnya di Amerika Serikat, sedangkan dalam bisnis syariah etika bisnis telah menjadi kewajiban dimulai sejak masa Rasulullah Saw.

Perkembangan etika bisnis 1980-an di Eropa Barat etika bisnis sebagai ilmu yang baru berkembang 10 tahun kemudian. Diawali oleh Inggris yang secara geografis maupun kultural paling dekat dengan Amerika Serikat, disusul kemudian oleh negara-negara Eropa barat lainnya. Kini etika bisnis bisa dipelajari dan dikembangkan keseluruhan dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa kehadiran etika bisnis di Amerika Serikat, Asia dan Eropa Timur. Sejak dimulainya liberalisasi ekonomi di Eropa Timur, dan runtuhnya sistem politik dan ekonomi komunisme tahun 1980-an.¹⁷

Pada tahun 1990-an, Paul Ormerof seorang ekonomi kritis Inggris menerbitkan bukunya yang amat menghebohkan "*The Death Of Economics*", (Ilmu ekonomi sudah menemui ajalnya). Tidak sedikit pula pakar ekonomi milenium telah menyadari makin tipisnya kesadaran moral dalam kehidupan

¹⁷ Mulyaningi, Tonneke Hermina, *Etika Bisnis*, (Bandung: CV. Kimfa Mandiri, 2017), hlm. 96

ekonomi dan bisnis modern. Amintas Etzioni menghasilkan karya monumental yang berjudul “*The Moral Dimension Towar a New Economics*”.

Jadi menjelang millenium ketiga dan memasuki abad ke 21, konsep etika mulai memasuki wacana bisnis. Wacana bisnis bukan hanya dipengaruhi oleh situasi ekonomis, melainkan oleh perubahan-perubahan sosial, ekonomi, politik, teknologi, serta pergeseran-pergeseran sikap dan cara pandang para pelaku bisnis atau ahli ekonomi. Keburukan- keburukan bisnis mulai dibongkar. Mulai perkembangan pasar global, resesi yang mengakibatkan pemangkasan anggota PHK, kaidah-kaidah baru dibidang manajemen, yang telah meningkatkan kesadaran orang tentang keniscayaan etika dalam aktivitas bisnis.¹⁸

3. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Dasar hukum etika bisnis Islam diatur sangat kuat didalam Al-Qur’an, yakni melalui firman Allah yang dimuat didalam Al-Qur’an, keyakinan (keimanan) terhadap firman Allah yang bersifat mutlak kebenarannya, tanpa ragu-ragu beliau menjabarkannya melalui sunah rasul. Sunah merupakan aturan kedua yang mengatur perilaku manusia, sunah merupakan aturan kedua yang mengatur perilaku manusia. Sunah adalah praktek-praktek yang di contoh kan oleh Rasulullah Saw, serta ucapan- ucapannya hadist. Secara etika Al-Qur’an mengatur perilaku ekonomi dalam bidang syariah, konsumsi, distribusi dan sirkulasi.

¹⁸ Aris Baidowi, “*Etika Bisnis Perspektif Islam*”, Jurnal hukum Islam, Vol. 9, No. 2, 2011, hlm.239-250

Etika bisnis syariah berdasarkan kepada nilai-nilai dasar Islam yang terdiri dari aqidah, syariah dan akhlak, yang menjadi satu kesatuan utuh yang tidak boleh dipisahkan antara satu sama lainnya. Nilai dasar syariah terdiri dari ibadah yang dibahas *fiqh mu'amalah* diantaranya tentang ekonomi syariah. Sedangkan etika tergolong kedalam nilai dasar akhlak (moral Islam). Etika bisnis Islam yaitu berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang selalu dilakukan dengan moral Islam dengan cakupannya yang sangat luas.¹⁹

Fungsi bisnis yang paling mendasar adalah terciptanya keseimbangan bagi umat manusia secara menyeluruh. Sedangkan di dalam bisnis Islam berfungsi untuk mencapai keseimbangan di dunia maupun akhirat, sebagaimana yang telah di ajarkan didalam konsep ekonomi Islam itu sendiri. Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan layak (*hayyatan toyobah*).²⁰

4. Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam

a. Kesatuan (Tauhid/Unity)

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan

¹⁹ Mukhtar Samad, *Etika Bisnis Syariah*, (Yogyakarta:Sunrise, 2016), hlm. 3

²⁰ Iwan Aprianto, *Etika &Konsep Bisnis Dalam Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 19.

muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan.

b. Keadilan

Adil memiliki makna, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menempatkan secara proposional, perlakukan setara atau seimbang. Dalam al-Qur'an kata-kata adil sering di kontradiktifkan dengan kata (*zulm*) zalim dan (*Itsm*) dosa. Adapun makna keadilan disisi lain sering diartikan sebagai sikap yang selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Dan sikap ini yang membentuk seseorang untuk tidak berpihak pada salah satu yang berselisih.

Dalam Islam keadilan yaitu tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Para pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk tidak mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku zalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Dalam beraktivitas didunia kerja dan bisnis, Islam mengajarkan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.²¹ hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ma'idah Ayat 8²²

²¹Saban Echdar, Maryadi, *Business Ethics Enterprenurship(Etika Bisnis Dan Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: 2019), hlm. 105

²² *wahai orang-orang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu*

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ
إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Didalam surat ini menjelaskan tentang keadilan yang harus ditegakkan tanpa memandang siapapun orang tersebut. Surat ini juga menjelaskan bahwa keadilan merupakan hal yang sudah diajarkan dan dianjurkan didalam Al-Qur'an, dengan demikian keadilan merupakan hal yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis.

c. Kehendak Bebas (Free Will)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, akan tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif (bersama) dan tetap sesuai dengan syariat Islam. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk lebih aktif berkarya dan berkerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

d. Tanggung Jawab (Responsibility)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya secara logis, prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas.²³ Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan

terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

²³ Ibid., hlm, 105.

prilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Dalam hal ini manusia di beri kebebasan untuk memilih dan akan menerima akibat dari apa yang menjadi pilihannya.

e. Kebenaran: Kebajikan dan kejujuran

kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks ini bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan prilaku yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upayah meraih atau menetapkan keuntungan.

Etika bisnis secara umum menurut Suarny Amran, harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip otonomi; yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moralitas keputusan yang di ambil.
2. Prinsip kejujuran; dalam hal ini kejujuran adalah hal yang merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja dan sebagainya.

3. Prinsip keadilan bahwa setiap orang dalam berbisnis diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan.
4. Prinsip saling menguntungkan juga dalam bisnis yang kompetitif.²⁴
5. Prinsip integritasmoral: merupakan dasar dalam berbisnis, harus menjaga nama baik perusahaan tetap dipercaya dan merupakan perusahaan terbaik.

Demikian pula dalam Islam, etika bisnis Islam harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, bisnis merupakan sarana ibadah kepada Allah Swt. Dalam konsep kejujuran tertulis dalam (QS. Al- Mutaffin:1-3).²⁵

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وُزِنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ

Dalam surat ini diberitahukan untuk selalu bersikap jujur dalam melakukan transaksi, dan hal tersebut juga harus dilakukan dalam kegiatan bisnis.

5. Fungsi Etika Bisnis Islam

pada hakikatnya ada beberapa fungsi tertentu yang diterapkan oleh etika bisnis Islam. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Etika bisnis berusaha meminimalisir tentang kepentingan dalam dunia bisnis.

²⁴ Ibid., hlm, 106

²⁵ *Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.*

- b. Etika bisnis memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang kesadaran bisnis dalam masyarakat terutama kesadaran berbisnis sesuai dengan nilai-nilai moralitas dalam Islam.
- c. Etika bisnis, mampu menjadi solusi atas problem bisnis modern saat ini yang jauh dari kata nilai-nilai etika dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah.

6. Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis. Berdasarkan prinsip moralitas ada beberapa hal yang dapat dikemukakan yaitu:

- a. Menanamkan kesadaran akan adanya dimensi etis dalam bisnis.
- b. Memperkenalkan argumentasi moral dibidang ekonomi dan bisnis beserta penyesuaiannya.
- c. Membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis sebagai bagian dari peradaban. Dalam hal ini, etika dengan agama berkaitan erat dengan manusia, tentang upaya pengaturan kehidupan dan perilakunya. Jika Barat meletakkan "Akal" sebagai dasar kebenarannya. Maka, Islam meletakkan Al-Qur'an sebagai kebenaran.

Berbagai teorietika dapat dilihat dari sudut pandang Islam, sebagai berikut:

- a. Teknologi Utilitarian dalam Islam adalah hak individu dan kelompok adalah penting dan tanggung jawab adalah hak perseorangan.
- b. Distributive Justice dalam Islam adalah Islam mengajarkan keadilan.
- c. Deontologi dalam Islam adalah niat baik tidak dapat mengubah yang haram menjadi halal. Walaupun tujuan dan niat aslinya baik, akan tetapi jika caranya tidak baik maka akan tetap tidak baik
- d. Eternal Law, dalam Islam adalah Allah mewajibkan manusia untuk mempelajari dan membaca wahyu. Keduanya harus seimbang Islam mewajibkan manusia aktif dalam kegiatan duniawi yang berupah muamalah sebagai proses penyucian diri.
- e. Hak dalam Islam adalah menganjurkan kebebasan memilih sesuai kepercayaan dan menganjurkan keseimbangan.
- f. Relativisme dalam Islam adalah perbuatan manusia dan nilainya harus sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist.²⁶

Dengan demikian, bisnis dalam Islam memosisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridaan Allah Swt. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang,

²⁶ Iwan Aprianto, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 113

yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadap masyarakat, Negara dan Allah Swt. Etika bisnis dalam Islam diatur dalam (QS. An-Nisa:29).²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan agar dalam berbisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, dan tidak ada unsur eksploitasi atau sewenang-wenang.

D. Perbedaan Bisnis Islam dengan Non Islam

Menurut Muhammad Ismail yusanto dan Muhammad Widjajakusuma yang dikutip oleh Ika Yunia Fauzia, ada beberapa perbedaan antara bisnis Islam dan bisnis non-Islam, sebagaimana dijelaskan dalam table berikut ini.²⁸

Tabel 2.2

No	Bisnis Islam	Karakteristik Bisnis	Bisnis non-Islam
1.	Akidah Islam (nilai-nilai Transendeta)	Asas	Sekularisme (nilai-nilai materialisme)
2.	Dunia akhirat	Motivasi	Dunia
3.	Profit, zakat dan benefit (non materi), pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan.	Orientasi	Profit, pertumbuhan dan keberlangsungan.
4.	Tinggi Bisnis adalah bagian dari ibadah.	Etos kerja	Tinggi, bisnis adalah kebutuhan duniawi.

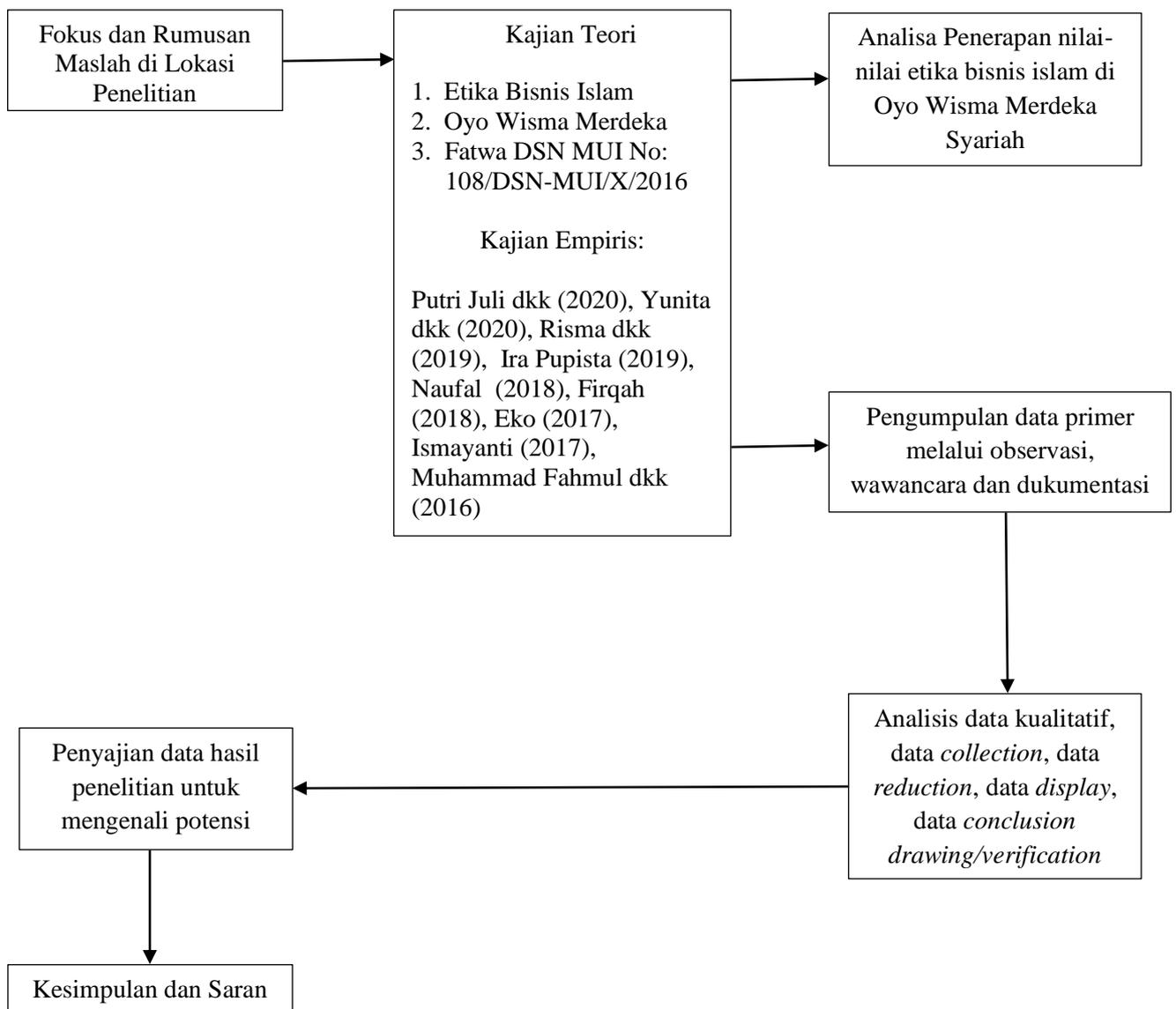
²⁷

²⁸ Ika Yunia Fauzia, Etika Bisnis Dalam Islam. (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 13

5.	Maju dan produktif, Konsukuensi keimanan dan manifestasi kemusliman	Sikap mental	Maju dan produktif sekaligus konsuntif, konsekuensi aktualisasi diri
6.	Cakap dan ahli dibidangnya, Konsekuensi dari kewajiban seorang muslim	Keahlian	Cakap dan ahli dibidangnya, konsekuensi dari motivasi punishment dan reward
7.	Terpercaya dan bertanggung Jawab, tujuan tidak menghalalkan Segala cara		Kemampuan individu (pemilik kapital) tujuan menghalalkan
8.	Halal	Modal	Halal dan haram
9.	Sesuai dengan akad kerjanya	Sumber daya Manusia	Sesuai dengan akad kerjanya, atau sesuai Dengan Keinginan pemilik modal
10.	Halal	Sumber daya	Halal dan haram
11.	Visidan misi organisasi terkait erat dengan misi penciptaan manusia di dunia	Manajemen strategi	Visi dan misi organisasi ditetapkan berdasarkan pada kepentingan material belaka
12.	Jaminan halal dari setiap masukan, proses dan keluaran, mengedepankan produktivitas dalam koridor Syariah	Manajemen Operasional	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran Menedepankan

			Produktifitas dalam koridor manfaat
13.	Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan, mekanisme keuangan dengan bagihasil.	Manajemen Keuangan	Tidak ada jaminan halal bagi setiap Masukan, proses dan keluaran keuangan, Mekanisme keuangan dengan Bunga.
14.	Pemasaran dalam koridor jaminan halal	Manajemen pemasaran	Pemasaran menghalalkan segala cara
15	SDM profesional dan berkepribadian Islam, SDM adalah pengelolah bisnis, SDM bertanggung jawab pada diri majikan dan allah	Manajemen SDM	SDM profesional, SDM adalah aktor produksi, SDM bertanggung jawab pada diri sendiri. ²⁹

²⁹ Ibid., hlm. 14



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir